

RUANG TERBUKA PUBLIK ORGANIK DI KAWASAN PESISIR KOTA MANADO

Eunike L Tombokan ⁽¹⁾, Pingkan P Egam ⁽²⁾, Fela Warouw ⁽³⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Pasca Sarjana Teknik Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi, eunikelidya110491@yahoo.com

^(2,3) Dosen Pasca Sarjana Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

Abstrak

Kota Manado merupakan kota pesisir yang memiliki garis pantai kurang lebih 18,7 kilometer. Fenomena yang banyak terjadi saat ini di kawasan pesisir Kota Manado yaitu banyak sekali kegiatan-kegiatan sosial dan rekreasi masyarakat yang dilakukan di ruang-ruang yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Ramainya pembangunan di kawasan pesisir Kota Manado menyebabkan ketersediaan ruang terbuka publik semakin terbatas, pada akhirnya masyarakat membentuk ruang-ruang terbuka publik secara organik. Namun tidak diketahui secara pasti alasan masyarakat memilih menggunakan ruang-ruang tersebut. Fenomena ini sangat menarik, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis karakteristik dari ruang terbuka publik organik yang ada dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukannya. Dari analisis yang dilakukan dihasilkan beberapa karakteristik ruang terbuka publik organik di kawasan pesisir Kota Manado yang terlihat dari bentuk fisik, pola aktivitas dan aksesibilitas, serta terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan ruang terbuka publik organik tersebut yaitu faktor pencapaian, faktor kemenarikan dan faktor kelengkapan.

Kata Kunci : Ruang terbuka publik, Ruang organik, Karakteristik, Faktor

Abstract

Manado City is a coastal city that has a coastline of approximately 18.7 kilometers. The phenomenon that many occur today in the coastal area of Manado City is a lot of social activities and public recreation conducted in spaces that are not in accordance with its function. The hustle and bustle of development in the coastal area of Manado City causes the availability of public open space is increasingly limited, in the end people form public spaces publicly organically. But it is not known exactly why people choose to use these spaces. This phenomenon is very interesting, so it is necessary to do research to analyze the characteristics of existing organic open spaces and the factors that affect its formation. From the analysis, some characteristics of open organic public space in coastal area of Manado City are seen from the physical form, activity pattern and accessibility, and there are several factors that influence the formation of organic open space, accessibility factor, attractivity factor and amenities factor.

Keywords : Public open space, Organic space, Characteristics, Factor

PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik adalah ruang tidak terbangun dalam kota yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas estetika, lingkungan, dan kesejahteraan warganya tanpa pungutan biaya dalam penggunaannya. Ruang terbuka publik harus responsif, demokratis dan bermakna. Responsif artinya ruang terbuka publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Demokratis berarti ruang terbuka publik seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum. Sedangkan bermakna berarti ruang terbuka publik harus memiliki tautan dengan manusia dan dunia luas. Carr (1992)

Di Kota Manado ruang terbuka publik yang ada kebanyakan terdapat di area-area pusat kota. Ruang terbuka publik tersebut, ada yang dikelola oleh pemerintah kota dan ada juga yang dikelola oleh pengembang atau swasta, sehingga diperlukan biaya dalam penggunaannya. Ruang-ruang terbuka publik yang ada kebanyakan digunakan sebagai tempat olahraga, jadi selain dari kegiatan olahraga jarang sekali terlihat kegiatan atau aktifitas lain di ruang terbuka publik.

Ramainya pembangunan mall atau pusat perbelanjaan di Kota Manado khususnya di kawasan pesisir, seakan mencoba untuk mengalihkan tempat sosialisasi dan rekreasi masyarakat ke dalam bangunan, namun hal tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang publik.

Hal ini menyebabkan banyak terjadi aktivitas sosialisasi dan rekreasi pada ruang-ruang tertentu di kawasan pesisir Kota Manado yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Masyarakat membentuk ruang terbuka publik secara swadaya dan organik, namun tidak diketahui alasan mengapa masyarakat memilih menggunakan ruang-ruang tersebut.

Hal ini sangat menarik, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam, untuk mengetahui bagaimana karakteristik ruang terbuka publik organik di kawasan pesisir Kota Manado dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam pembentukan ruang terbuka publik organik tersebut.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori, seperti teori ruang terbuka publik yang didalamnya berbicara mengenai macam-macam ruang publik berdasarkan bentuk menurut Hatmoko dalam Mulyandari (2011), fungsi dan aktivitas pada ruang publik (Carr, 1992) dan teori ruang organik menurut Kostof dan Lynch dalam Soetomo (2013). Teori-teori ruang terbuka publik tersebut dikombinasikan dengan teori ruang organik untuk dijadikan dasar dalam menganalisis karakteristik ruang terbuka publik organik beserta dengan data-data hasil wawancara, observasi lapangan dan diperkuat dengan hasil kuesioner. Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan ruang terbuka publik organik digunakan teori-teori sebagai berikut, faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam penggunaan ruang di kawasan perkotaan (Mirsa, 2012), teori lima kebutuhan dasar yang dicari orang dalam ruang publik (Car dalam Carmona, 2003) dan teori invitation quality (Whyte, 2001). Teori-teori tersebut dikombinasikan dan digunakan sebagai acuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan ruang terbuka publik organik di kawasan pesisir Kota Manado, serta digabungkan dengan hasil wawancara, observasi lapangan dan kuesioner yang telah dilakukan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat lokasi pada kawasan pesisir Kota Manado khususnya di koridor BOB (Boulevard on Bussines), dimana lokasi-lokasi ini dipilih melalui beberapa proses seleksi :



Gambar 1 Lokasi Penelitian
Sumber : Google Map, 2017

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi, serta kuesioner. Wawancara ditujukan kepada masyarakat yang menjadi pengguna ruang terbuka publik organik tersebut. Observasi lapangan dan dokumentasi dilakukan untuk mengamati dan mendokumentasikan kondisi fisik lokasi, pola aktivitas yang didalamnya mencakup: aktivitas yang terjadi, jenis pelaku aktivitas, sarana aktivitas, posisi dan orientasi pelaku aktivitas dan waktu aktivitas. Kondisi fisik dan aktivitas yang terjadi di lokasi-lokasi penelitian di petakan dalam sebuah peta aktivitas dan nantinya dari peta aktivitas tersebut akan terlihat pola-pola yang terbentuk dalam ruang terbuka publik organik.



Gambar 2 Peta Aktivitas Ruang Terbuka Publik
Sumber : Hasil Observasi, 2017

Peta aktivitas dibuat pada saat puncak keramaian dari setiap lokasi-lokasi penelitian. Data-data ini nantinya sangat berguna dalam menganalisis karakteristik dari ruang terbuka publik organik. Untuk kuesioner digunakan yang bersifat tertutup, kuesioner ini digunakan untuk mengetahui alasan-alasan masyarakat memilih datang ke lokasi ruang terbuka publik organik tersebut. Kuesioner ini dibagikan kepada 187 pengunjung dan 13 pedagang kaki lima (PKL) di 4 lokasi penelitian ruang terbuka publik organik di kawasan pesisir Kota Manado. Kuesioner ini dibagikan dalam beberapa periode waktu, pada saat hari kerja (senin-jumat), *weekend*, dan hari libur nasional, saat pagi, siang, sore dan malam hari. Dari hasil kuesioner tersebut maka diketahui faktor-faktor apa yang sangat berpengaruh dalam pembentukan ruang terbuka publik organik tersebut.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang ada, untuk data hasil kuesioner akan menggunakan analisa statistik deskriptif berupa frekuensi. Perhitungan data dengan distribusi frekuensi dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut, kemudian dipresentasikan. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi digunakan rumus :

$$N = f / p \times 100\%$$

f = frekuensi dan p = banyaknya populasi. Untuk penyajian datanya menggunakan tabel biasa dan distribusi frekuensi berupa grafik dalam bentuk histogram. Hal ini berfungsi untuk mengetahui faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan ruang terbuka publik organik. Dari data yang ada kemudian dilakukan analisa, dimana menggabungkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang ada dan diperkuat dengan hasil data olahan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Observasi Karakteristik :

a. Lokasi I, Pedestrian antara kawasan Bahu Mall dan Boulevard Mall

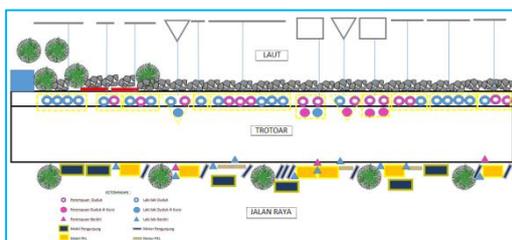
Lokasi ini secara administratif berada di Kelurahan Sario Tumpaan, Kecamatan Sario, Kota Manado. Lokasi ini sangat strategis karena berada di kawasan *Central Bussines District* (CBD) dan dilalui oleh kendaraan umum.

Tabel 1 Observasi kondisi fisik Lokasi I

No	KONDISI FISIK	YA/ADA	TIDAK	KETERANGAN
1	Status kepemilikan lahan			Milik Pemerintah
2	Batas-batas lokasi			Kiri : Boulevard Mall Kanan : Bahu Mall Depan : Jalan Raya Belakang : Laut
3	Bentuk/pola aktivitas			
	Teratur		V	
	Tidak Teratur	V		
	Mengikuti kondisi lokasi yang ada	V		
	Memiliki focus center		V	
	Bentuk dibatasi oleh ukuran	V		
	Bentuk dipengaruhi oleh budaya masyarakat		V	
4	Fasilitas-fasilitas penunjang aktivitas :			
	Pedagang Kaki Lima (PKL)	V		Jenis PKL : PKL perbalek sepeda motor/mobil Jenis Dagangan : Durian, soto ayam, jagung Letak Dagangan : Badan jalan Waktu Berdagang :5ore dan Malam hari Jumlah : 11
	Tempat Duduk	V		Jenis : Kursi plastik, Beton panjang Fungsi Dasar : Tempat duduk, pembatas laut Letak/Posisi : Trotoar Bentuk : Bulat, persegi panjang Material : Plastik, Beton Warna : Merah, biru, kuning dan abu-abu
	Area Parkir	V		Sarana : Badan jalan Pola Parkir : Memanjang (linier) Pengaturan Parkir : Tidak ada pengaturan Jarak area : Sangat dekat ≈ 30 cm Biaya Parkir : - Luasan : 680 m ²
5	Elemen fisik			
	Vegetasi	V		Jenis : Pohon, perdu Warna : Hijau Letak/Posisi : Samping trotoar, tepi jalan
	Lampu	V		Jenis : Solar Cell Letak/Posisi : Diatas trotoar Bentuk : Tiang segi delapan, kepala oval Material : Tiang Besi Warna : Tiang abu-abu, cahaya keluningan Jumlah : 5 Tiang
	Signage	V		Jenis : Papan iklan, rambu lalu lintas Letak/Posisi : Terdapat dibeberapa tempat Bentuk :Kebanyakan persegi panjang Material : Besi dan aluminium Warna : Bervariasi Jumlah : 5

Sumber : Hasil Observasi, 2017

Tabel ini menjelaskan akan kondisi fisik ruang terbuka publik organik yang mencakup; status kepemilikan lahan, batas-batas lokasi, bentuk aktivitas yang terjadi, serta fasilitas penunjang aktivitas dan elemen fisik yang terdapat pada ruang terbuka publik organik lokasi I.



Gambar 3 Peta Aktivitas Lokasi I

Sumber : Hasil Observasi, 2017

Peta aktivitas ini memperlihatkan kondisi fisik lokasi dan aktivitas yang terjadi pada lokasi I yaitu duduk/berdiri sambil berbincang-bincang, duduk/berdiri sambil memandangi pemandangan laut dan lalu lintas yang ada, jual beli dan memotret. Dari peta ini dapat juga dilihat pola-pola yang terbentuk, dimana pola yang paling banyak terbentuk yaitu linier.

b. Lokasi II, Area gerbang masuk kawasan Mega Mas

Lokasi ini secara administratif berada di Kelurahan Wenang Selatan, Kecamatan Wenang, Kota Manado. Lokasi ini sangat strategis karena berada di kawasan *Central Bussines District* (CBD) dan dilalui oleh kendaraan umum. Kondisi fisik pada ruang terbuka publik organik lokasi II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

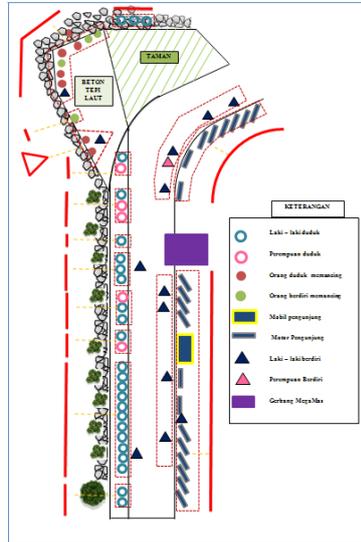
Tabel 2 Observasi Kondisi Fisik Lokasi II

No	KONDISI FISIK	YA/ADA	TIDAK	KETERANGAN
1	Status kepemilikan lahan			Milik Swasta
2	Batas-batas lokasi			Kiri : Kawasan Mega Mas Kanan : Laut Depan : Jalan Masuk Kawasan Mega Mas Belakang : Laut
3	Bentuk/pola aktivitas			
	Teratur		V	
	Tidak Teratur	V		
	Mengikuti kondisi lokasi yang ada	V		
	Memiliki focus center		V	
	Bentuk dibatasi oleh ukuran	V		
	Bentuk dipengaruhi oleh budaya masyarakat		V	
4	Fasilitas-fasilitas penunjang aktivitas :			
	Pedagang Kaki Lima (PKL)		V	
	Tempat Duduk	V		Jenis : Beton panjang Fungsi Dasar : Tempat duduk, pembatas laut Letak/Posisi : Di antara Trotoar dan Batu-batu Bentuk : Persegi panjang Material : Beton Warna : Abu-abu
	Area Parkir	V		Sarana : Badan jalan & Area Parkir Pola Parkir : Memanjang (linier) Pengaturan Parkir : Tidak ada pengaturan Jarak area : Ada yang dekat & ada yang jauh Biaya Parkir:Ada yang gratis & ada yang bayar Luasan : Sangat luas
5	Elemen fisik			
	Vegetasi	V		Jenis : Pohon, perdu, Semak Warna : Hijau Letak/Posisi : Samping pembatas laut & taman
	Lampu	V		Jenis : Lampu Jalan Letak/Posisi : Dalam Taman Bentuk : Tiang segi delapan, kepala oval Material : Tiang Besi Warna : Tiang abu-abu, cahaya putih Jumlah : 2 Tiang
	Signage	V		Jenis : Papan iklan, papan pemberitahuan Letak/Posisi : Terdapat dibeberapa tempat Bentuk :Kebanyakan persegi panjang Material : Besi dan aluminium Warna : Bervariasi Jumlah : 8

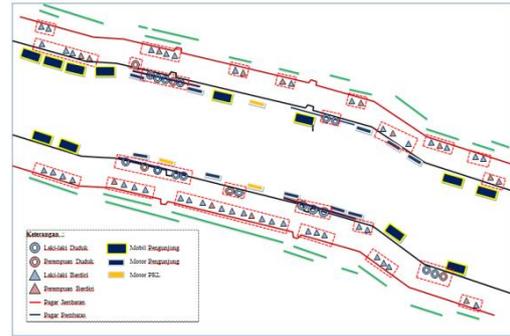
Sumber : Hasil Observasi, 2017

Peta aktivitas dibawah ini memperlihatkan kondisi fisik lokasi dan aktivitas yang terjadi pada lokasi II yaitu duduk/berdiri sambil berbincang-bincang, duduk/berdiri sambil memandangi pemandangan laut dan lalu lintas yang ada, aktivitas rekreasi memancing ikan,

memotret, serta bermain air. Dari peta ini dapat juga dilihat pola-pola yang terbentuk, dimana pola yang paling banyak terbentuk yaitu linier.



Gambar 4 Peta Aktivitas Lokasi III
Sumber : Hasil Observasi, 2017



Gambar 5 Peta Aktivitas Lokasi III
Sumber : Hasil Observasi, 2017

Peta aktivitas ini memperlihatkan kondisi fisik lokasi dan aktivitas yang terjadi pada lokasi III yaitu duduk/berdiri sambil berbincang-bincang, duduk/berdiri sambil memandangi pemandangan laut dan lalu lintas yang ada, jual beli jajanan makanan, dan memotret. Dari peta ini dapat juga dilihat pola-pola yang terbentuk, dimana pola yang paling banyak terbentuk yaitu linier.

c. Lokasi III, Jembatan Soekarno

Lokasi ini merupakan penghubung antara Manado Utara dan Manado Selatan dan berada di area strategis Kota Manado. Kondisi fisik ruang terbuka publik organik lokasi III ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Observasi Kondisi Fisik Lokasi III

No	KONDISI FISIK	YA/ADA	TIDAK	KETERANGAN
1	Status kepemilikan lahan			Milik Pemerintah
2	Batas-batas lokasi			Kiri : Jalan arah ke Pusat Kota Kanan : Jalan Boulevard II Depan : Laut (Pelabuhan Manado) Belakang : Laut (Pelabuhan Manado)
3	Bentuk /pola aktivitas			
	Teratur		V	
	Tidak Teratur	V		
	Mengikuti kondisi lokasi yang ada	V		
	Memiliki focus center		V	
	Bentuk dibatasi oleh ukuran	V		
	Bentuk dipengaruhi oleh budaya masyarakat		V	
4	Facilitas-fasilitas penunjang aktivitas :			
	Pedagang Kaki Lima (PKL)	V		Jenis :PKL dengan Mobil, Motor & Gerobak Jenis Dagangan : Es Krim, Jagung bakar, foto Letak Dagangan : Badan Jalan Waktu Berdagang : Sore-Malam hari Jumlah : 11
	Tempat Duduk	V		Jenis : Pagar pembatas & Trotoar Fungsi Dasar : Pagar Pembatas & Trotoar Letak/Posisi : Disamping jalan Bentuk : Persegi panjang Material : Besi dan Beton Warna : Abu-abu
	Area Parkir	V		Sarana : Badan jalan Pola Parkir : Memanjang (linier) Pengaturan Parkir : Tidak ada pengaturan Jarak area : Sangat dekat ± 30 cm Biaya Parkir : Tidak ada Luasan : ± 1.690 m ²
5	Elemen fisik			
	Vegetasi		V	Jenis : Pohon, Perdu, Semak & Tanaman hias Letak : Disamping pembatas laut Warna : Kebanyakan hijau Jumlah : Banyak
	Lampu	V		Jenis : Lampu Biasa Letak : Di atas Trotoar & samping trotoar Bentuk : Tiang segi delapan Material : Tiang Besi Warna : cahaya lampu berwarna-warni Jumlah : 85 lampu jalan, 26 lampu sorot
	Signage	V		Jenis : Papan Iklan, Rambu lalu lintas Letak/Posisi : sejajar dengan pagar jembatan Bentuk : persegi panjang dan bulat Material : Besi dan aluminium Warna : Benar-benari Jumlah : 18

Sumber : Hasil Observasi, 2017

d. Lokasi IV, Pedestrian Boulevard II

Lokasi ini secara administratif berada di Kelurahan Sindulang I dan II, Kecamatan Tuminting, Kota Manado. Kondisi fisik lokasi ini terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Observasi Kondisi Fisik Lokasi IV

No	KONDISI FISIK	YA/ADA	TIDAK	KETERANGAN
1	Status kepemilikan lahan			Milik Pemerintah
2	Batas-batas lokasi			Kiri : Jembatan Kanan : Jembatan Soekarno Depan : Jalan Boulevard 2 Belakang : Laut
3	Bentuk /pola aktivitas			
	Teratur		V	
	Tidak Teratur	V		
	Mengikuti kondisi lokasi yang ada	V		
	Memiliki focus center		V	
	Bentuk dibatasi oleh ukuran	V		
	Bentuk dipengaruhi oleh budaya masyarakat		V	
4	Facilitas-fasilitas penunjang aktivitas :			
	Pedagang Kaki Lima (PKL)	V		Jenis :PKL dengan Mobil, Motor & Gerobak Jenis Dagangan : Bermacam-macam Letak Dagangan : Badan Jalan & Trotoar Waktu Berdagang : Sore-Malam hari Jumlah : Banyak
	Tempat Duduk	V		Jenis : Beton panjang, Kursi Plastik, bangku Fungsi Dasar : Pembatas laut & Tempat Duduk Letak/Posisi : Samping Trotoar & Trotoar Bentuk : Persegi panjang, bulat Material : Beton, kayu dan Plastik Warna : Abu-abu, coklat, merah, biru, dll
	Area Parkir	V		Sarana : Badan jalan Pola Parkir : Memanjang (linier) Pengaturan Parkir : Tidak ada pengaturan Jarak area : Sangat dekat ± 30 cm Biaya Parkir : Tidak ada Luasan : ± 1.800 m ²
5	Elemen fisik			
	Vegetasi	V		Jenis : Pohon, Perdu, Semak & Tanaman hias Letak : Disamping pembatas laut Warna : Kebanyakan hijau Jumlah : Banyak
	Lampu	V		Jenis : Lampu Biasa Letak : Di atas Trotoar & samping trotoar Bentuk : Tiang Bulat Material : Tiang Besi dan tiang kayu Warna : cahaya berwarna putih kelucuan Jumlah : ± 6
	Signage	V		Jenis : Papan Iklan, Rambu lalu lintas Letak/Posisi : Di beberapa tempat Bentuk : persegi panjang Material : Besi, aluminium, serta kayu & kain Warna : Benar-benari Jumlah : 4

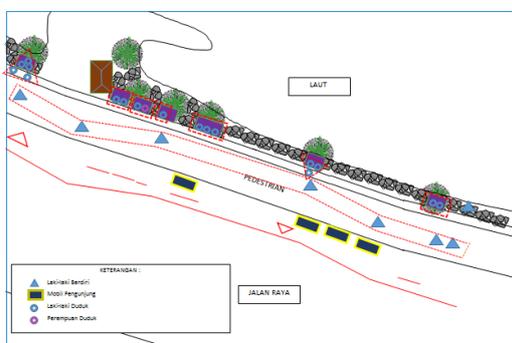
Sumber : Hasil Observasi, 2017



Gambar 6 Kondisi Fisik Lokasi IV

Sumber : Hasil Observasi, 2017

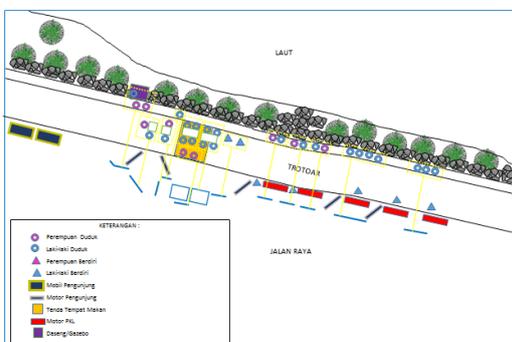
Gambar ini memperlihatkan kondisi fisik pada ruang terbuka publik organik lokasi IV. Peta aktivitas pada lokasi ini dibagi dalam 3 segmen yang terlihat pada gambar-gambar dibawah ini.



Gambar 7 Peta Aktivitas Lokasi IV Segmen I

Sumber : Hasil Observasi, 2017

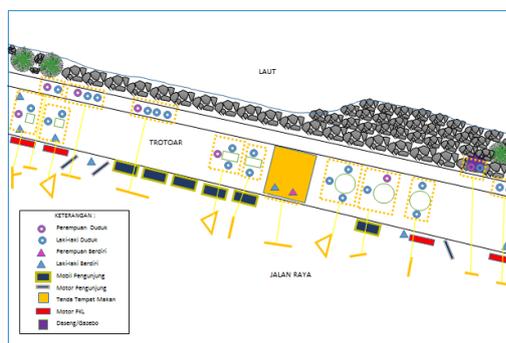
Pada segmen I ini terlihat bahwa aktivitas yang banyak terjadi yaitu duduk di gazebo sambil bersantai, berbincang-bincang memandangi laut dan lalu lintas yang ada, berekreasi, serta berdiri dan jalan-jalan di trotoar. Dari aktivitas yang ada terlihat pola yang paling banyak terjadi yaitu pola linier.



Gambar 8 Peta Aktivitas Lokasi IV Segmen II

Sumber : Hasil Observasi, 2017

Pada segmen II ini terlihat bahwa aktivitas yang banyak terjadi yaitu aktivitas jual beli, duduk-duduk santai sambil menikmati jajanan makanan dan minuman yang dijual PKL, serta berdiri memandangi lalu lintas. PKL yang ada menyiapkan kursi plastik dan meja yang diletakkan di trotoar. Dari aktivitas yang ada terlihat pola yang paling banyak terjadi yaitu pola linier, dimana aktivitas yang ada mengikuti bentuk lokasi.



Gambar 9 Peta Aktivitas Lokasi IV Segmen III

Sumber : Hasil Observasi, 2017

Segmen III ini sama dengan segmen II dimana aktivitas yang banyak terjadi yaitu aktivitas jual beli, duduk-duduk santai sambil menikmati jajanan makanan dan minuman yang dijual PKL, serta duduk di pembatas laut sambil memandangi laut dan lalu lintas yang ada. Pada segmen III ini juga PKL yang ada menyiapkan kursi plastik dan meja yang diletakkan di trotoar bagi konsumen. Dari aktivitas yang ada terlihat pola yang paling banyak terjadi yaitu pola linier.

Kuesioner :

Hasil kuesioner yang dibagikan kepada 187 responden pada keempat lokasi penelitian dalam beberapa periode waktu, hari kerja (senin-jumat), *weekend*, hari libur nasional, pada saat pagi, siang, sore dan malam hari, adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Kuesioner Faktor Pencapaian

NO.	ACCESIBILITY (PENCAPAIAN)	SS	S	CS	TS	STS	JLH
1.	Letak lokasi dekat dengan pusat kota.	131	56	0	0	0	187
		70.05%	29.95%	0%	0%	0%	100%
2.	Dilalui kendaraan umum.	91	72	17	7	0	187
		48.66%	38.50%	9.09%	3.74%	0%	100%
3.	Bebas pungutan biaya.	128	49	10	0	0	187
		68.45%	26.20%	5.35%	0%	0%	100%
4.	Tidak ada aturan waktu	123	61	3	0	0	187
		65.78%	32.62%	1.60%	0%	0%	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2017

Dari tabel ini terlihat bahwa faktor letak lokasi yang dekat dengan pusat kota merupakan faktor yang paling mempengaruhi pengunjung memilih datang ke lokasi ruang terbuka publik organik di kawasan pesisir Kota Manado.

Tabel 6 Hasil Kuesioner Faktor Kemeranian

NO.	ATTRACTIVITY (KEMENARIKAN)	SS	S	CS	TS	STS	JLH
1.	Suasana dan pemandangan laut.	182	5	0	0	0	187
		97.33%	2.67%	0%	0%	0%	100%
2.	Sinar Matahari (Sunset & sunrise)	100	42	31	14	0	187
		53.48%	22.46%	16.58%	7.49%	0%	100%
3.	Vegetasi	0	0	0	117	70	187
		0%	0%	0%	62.57%	37.43%	100%
4.	Dekorasi Lokasi	0	0	0	104	83	187
		0%	0%	0%	55.61%	44.39%	100%
5.	Atraksi Seni	0	0	0	104	83	187
		0%	0%	0%	55.61%	44.39%	100%
6.	Pemandangan Lalu Lintas	113	61	10	1	2	187
		60.43%	32.62%	5.35%	0.53%	1.07%	100%
7.	Banyak pengunjung	118	59	8	2	0	187
		63.10%	31.55%	4.28%	1.07%	0%	100%
8.	Bentuk, warna, serta material komponen pembentuk ruang	84	69	30	4	0	187
		44.92%	36.90%	16.04%	2.14%	0%	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2017

Dari tabel ini terlihat bahwa faktor suasana dan pemandangan laut merupakan faktor yang paling mempengaruhi pengunjung, sehingga memilih datang ke lokasi ruang terbuka publik organik di kawasan pesisir Kota Manado.

Tabel 7 Hasil Kuesioner Faktor Kelengkapan

NO.	AMENITIES (KELENGKAPAN)	SS	S	CS	TS	STS	JLH
1.	Jajanan makanan dan minuman	123	41	6	17	0	187
		65.78%	21.93%	3.21%	9.09%	0%	100%
2.	Tempat duduk	89	59	26	12	1	187
		47.59%	31.55%	13.90%	6.42%	0.53%	100%
3.	Fasilitas Penerangan	77	51	43	16	0	187
		41.18%	27.27%	22.99%	8.56%	0%	100%
4.	Fasilitas Kebersihan	30	27	31	76	23	187
		16.04%	14.44%	16.58%	40.64%	12.30%	100%
5.	Fasilitas Keamanan	71	30	9	53	24	187
		37.97%	16.04%	4.81%	28.34%	12.83%	100%
6.	Fasilitas Parkiran	4	12	15	109	47	187
		2.14%	6.42%	8.02%	58.29%	25.13%	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2017

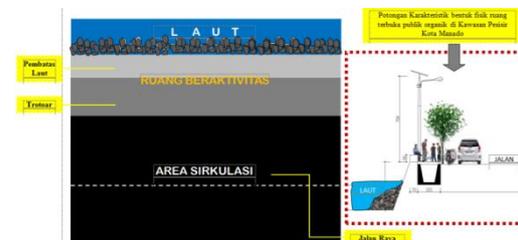
Dari tabel ini terlihat bahwa adanya jajanan makanan dan minuman yang dijual pedagang kaki lima (PKL) menjadi faktor yang sangat berpengaruh, sehingga pengunjung memilih datang ke lokasi ruang terbuka publik organik.

2. PEMBAHASAN

Karakteristik Ruang Terbuka Publik Organik

a. Bentuk fisik

Bentuk fisik ruang terbuka publik organik di kawasan pesisir Kota Manado yaitu terletak berbatasan dengan area sirkulasi aktif (jalan) dan laut, kebanyakan terbentuk pada area pedestrian yang jarang digunakan, mempunyai pola linier mengikuti kondisi bentuk lokasi yang ada, waktu pembentukannya terjadi pada sore dan malam hari, terdapat elemen-elemen fisik penunjang aktivitas, seperti; pedagang kaki lima (PKL), tempat duduk, fasilitas penerangan (lampu) dan fasilitas kebersihan.



Gambar 10 Bentuk Fisik Ruang Terbuka Publik Organik di Kawasan Pesisir Kota Manado

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Hal ini sesuai dengan teori Hatmoko dalam Mulyandari (2011) dimana dikatakan, macam-macam ruang publik berdasarkan bentuknya dibagi atas dua jenis yaitu; *street* dan *square*, yang mana sesuai dengan penjelasan dalam Carr (1992) bahwa; yang termasuk *street* (jalan) adalah trotoar pejalan kaki (*pedestrian sidewalks*).

b. Pola Aktivitas

Dari analisis yang telah dilakukan pada keempat lokasi penelitian ditemukan bahwa bentuk pola aktivitas yang terjadi pada lokasi ruang terbuka publik organik di kawasan pesisir Kota Manado yaitu;

— Pola Linier

Pola linier ini terjadi karena aktivitas masyarakat yang ada biasanya menyesuaikan dengan kondisi lokasi.

Aktivitas yang paling banyak terjadi pada ruang terbuka publik organik di kawasan pesisir Kota Manado yaitu duduk-duduk santai dan berbincang-bincang atau hanya duduk memandangi pemandangan lalu lintas dan laut yang ada, aktivitas makan dan minum, berdiri memandangi laut dan lalu lintas yang ada, berjalan makanan dan minuman, serta memotret. Dalam berlangsungnya aktivitas-aktivitas tersebut terdapat fasilitas-fasilitas penunjang aktivitas, seperti; pedagang kaki lima (PKL), tempat duduk, tempat sampah dan area parkir. Pengunjung yang ada juga bermacam-macam, mulai dari masyarakat Kota Manado sampai masyarakat luar Kota Manado dan wisatawan asing. Usia pengunjung yang ada juga bervariasi; mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa sampai lanjut usia.

Hal ini sesuai dengan teori Carr (1992), Ruang publik yang berkualitas dapat dilihat dari keberlangsungan kegiatan yang ada di ruang tersebut. Keragaman aktivitas menunjukkan ruang terbuka publik yang responsif dan merupakan desain *place making* yang baik (Carmona, 2003). Ruang terbuka publik yang berfungsi baik ditunjukkan dengan semakin banyak orang yang menggunakan ruang tersebut, sehingga semakin banyak orang lain yang ikut berkunjung (Gehl, 1996). Karakteristik pengguna diamati dari kehadiran berbagai usia pada ruang tersebut yang

menunjukkan adanya pemanfaatan ruang terbuka publik secara terus menerus dalam sehari (Whyte, 1980).

Sesuai juga dengan teori karakteristik ruang organik yang dikemukakan oleh Spiro Kostof dan Kevin Lynch dalam Soetomo (2013) yaitu pengguna didalamnya bermacam-macam dan bermacam-macam kepentingan namun saling mengisi, serta adanya kerja sama pemeliharaan lingkungan oleh masyarakat (pengunjung) dan adanya saling ketergantungan antara lingkungan fisik dan lingkungan sosial, mengatur diri sendiri dan memiliki perilaku yang khas.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas pada ruang terbuka publik organik di kawasan pesisir Kota Manado mempunyai karakteristik sebagai berikut; terletak di kawasan strategis Kota Manado, dekat dengan pusat kota Manado, bebas biaya penggunaan dan tidak terdapat aturan waktu.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan ruang terbuka publik organik

1. Faktor Pencapaian (Accessibility)

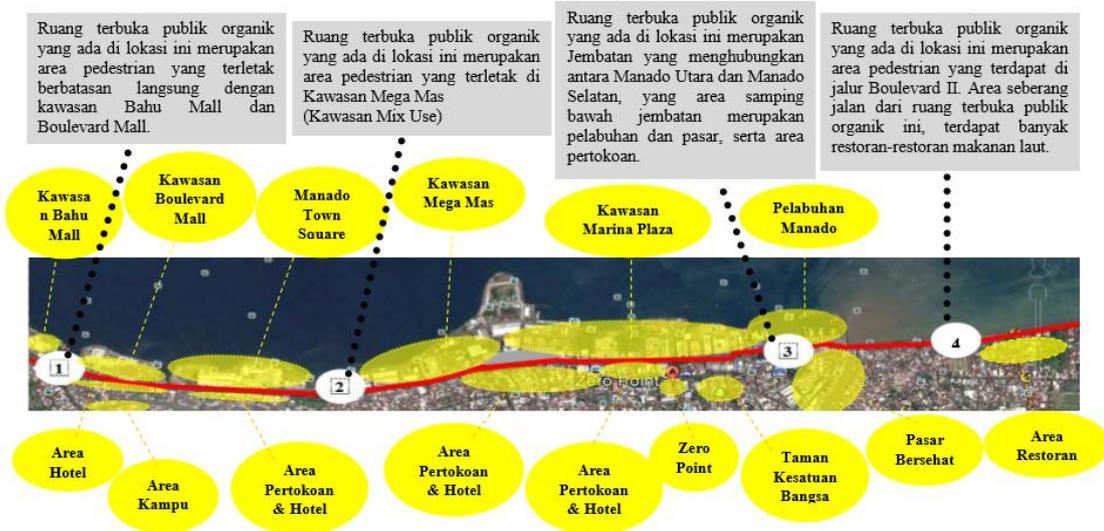
Kemudahan mencapai lokasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan ruang terbuka publik organik di kawasan pesisir Kota Manado. Letak lokasi yang berada di area-area strategis yang dekat dengan pusat kota dan sudah banyak dikenal, memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam pencapaian ke lokasi. Pengunjung bisa datang dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi, serta tidak adanya pungutan biaya bagi pengunjung saat menggunakan lokasi menjadi salah satu alasan mengapa pengunjung memilih datang ke lokasi ini.

2. Faktor Kemenarikan (Attractivity)

Keberadaan lokasi yang berbatasan langsung dengan laut membuat suasana dan pemandangan laut sangat baik pada lokasi ini. Suasana dan pemandangan laut yang ada ini merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan ruang terbuka publik organik, dimana *view* laut memberikan daya tarik yang besar bagi pengunjung.

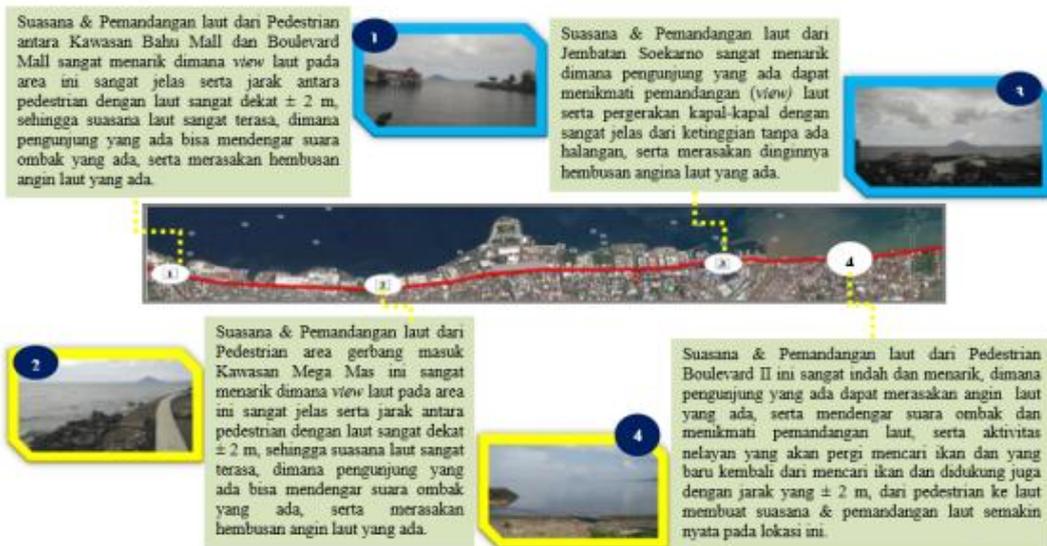
3. Faktor Kelengkapan (Amenities)

Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) yang menjual berbagai jenis jajanan makanan dan minuman pada lokasi ini menjadi salah satu daya tarik sehingga pengunjung memilih datang ke lokasi-lokasi ruang terbuka publik organik yang ada.



Gambar 11 Letak lokasi dekat pusat kota

Sumber : Hasil Analisa, 2017



Gambar 12 Suasana dan pemandangan laut

Sumber : Hasil Analisa, 2017

KESIMPULAN

1. Karakteristik ruang terbuka publik organik di Kawasan pesisir Kota Manado yaitu :
 - a. Segi Bentuk, terletak berbatasan langsung dengan area sirkulasi yang aktif dan laut, biasa terjadi pada area pedestrian yang pemanfaatannya tidak maksimal, terbentuk pada waktu sore dan malam hari, bentuk pola yang dihasilkan yaitu pola linier, serta terdapat elemen-elemen fisik penunjang aktivitas seperti, Pedagang Kaki Lima (PKL), tempat duduk, fasilitas penerangan dan fasilitas kebersihan.
 - b. Segi Aktivitas, penggunaannya bermacam-macam, terdapat bermacam-macam aktivitas, adanya kerja sama pemeliharaan lingkungan oleh pengguna ruang terbuka publik organik ini.
 - c. Segi Aksesibilitas, terletak di area-area strategis yang dekat dengan pusat kota dan sudah banyak dikenal, bebas dari pungutan biaya, akses (view) ke jalan raya dan laut sangat baik dan jelas.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan ruang terbuka publik organik di kawasan pesisir Kota Manado yaitu :
 - a. Faktor pencapaian (*Accessibility*), Faktor letak lokasi yang berada di kawasan strategis dekat dengan pusat kota dan sudah dikenal serta bebas pungutan biaya menjadi faktor yang berpengaruh dalam pembentukan ruang terbuka publik organik.
 - b. Faktor kemenarikan (*Attractivity*), Faktor pemandangan dan suasana laut merupakan alasan atau faktor utama yang paling berpengaruh mengapa pengunjung memilih datang ke lokasi-lokasi ini, sehingga terbentuk ruang terbuka publik organik.

- c. Faktor kelengkapan (*Amenities*), Faktor keberadaan pedagang kaki lima yang menjual jajanan makanan dan minuman di lokasi ini menjadi salah satu daya tarik atau alasan mengapa pengunjung memilih datang ke lokasi ruang terbuka publik organik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Carmona, (2003) *Public Places-Urban Spaces, Time Dimension of Urban Design*, Architectural Press, Oxford
- Carr, Stephen. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Carr, S., M. Francis, L. Rivlin, A. Stone, (1992) *Environmental and Behavior Series, Public Space*, Cambridge University Press
- Gehl, J., (2010) *Cities For People*, Island Press, London
- Gehl, J., (1996), *Public Space-Public Life*, Danish Architecture Press, Copenhagen
- Hakim, R., dan H. Utomo, 2002. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*, Bumi Aksara, Jakarta
- Mulyandari, *Pengantar Arsitektur Kota*, Andi, Yogyakarta
- Soetomo (2013) *Urbanisasi dan Morfologi Proses Perkembangan Peradaban dan Wadah Ruangnya Menuju Ruang yang Manusiawi*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Trancik, R., 1986, *Finding Lost Space, Theory of Urban Design*, Van Nostrand Reinhold Company, New York
- Whyte, (2001) *The Social Life of Small Urban Spaces*, Project for Public Spaces, New York
- Zahnd, M., 1999, *Perancangan Kota Secara Terpadu*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta

